

Analisis Pembelajaran Model Daring pada Matakuliah Seminar Pendidikan di IKIP Budi Utomo

Hermina N Hoar¹, Novi Eko P², Titik Purwati³, Deni Nugroho Setyabudi⁴

¹Pendidikan Ekonomi, IKIP Budi Utomo
Vhyahoar@gmail.com

²Pendidikan Ekonomi, IKIP Budi Utomo
noviekoprasetyo@budiutomomalang.ac.id

³Pendidikan Ekonomi, IKIP Budi Utomo
titikpurwati@budiutomomalang.ac.id

⁴Pendidikan Ekonomi, IKIP Budi Utomo
deninu1970@gmail.com

Abstract

The Corona virus (covid) has disrupted the learning process directly. So the government has issued regulations to maintain distance and social distancing. So a solution is needed to answer this problem. Online learning is one way to solve this problem. The objectives of this study are 1) To determine the implementation of the application of online learning models in educational seminar courses. 2) To find out what obstacles are the problems in the online model learning process in seminar courses. 3) To find out the development of online learning in educational seminar courses. 4) to find out the skill aspect in online model learning in educational seminar courses at IKIP Budi Utomo Malang. The research subjects are lecturers of educational seminar subjects and students of the 2018 economic education study program class A and B IKIP Budi Utomo Malang. This research is a qualitative research with descriptive analysis technique. Analysis of research data obtained from the process of searching and compiling systematically, data obtained from observations, interviews and the field, namely data collection, data reduction, data presentation, conclusions and verification. The results of the study show that (1) the implementation of the application of online model learning in the educator seminar course has been effective; (2) the obstacles that become problems in the online learning process in educational seminar courses are the internet network, communication between lecturers and students, lack of effectiveness and time efficiency, lack of enthusiasm of students in understanding the material; (3) students are able to make proposals and journals and then able to carry out educational seminars online.

Keywords: *Online Model Learning, Educational Seminar*

Abstrak

Virus Corona (covid) telah mengganggu proses pembelajaran secara langsung. Maka pemerintah telah mengeluarkan peraturan menjaga jarak dan *sosial distancing*. Maka diperlukan solusi untuk menjawab permasalahan yang tersebut. Pembelajaran secara daring adalah salah satu cara yang dapat mengatasi masalah tersebut. Tujuan Penelitian ini yaitu 1) Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan pembelajaran model daring pada matakuliah seminar pendidikan. 2) Untuk mengetahui kendala apa saja yang menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran model daring pada matakuliah seminar. 3) Untuk mengetahui perkembangan pembelajaran daring pada matakuliah seminar pendidikan. 4) untuk mengetahui aspek ketrampilan dalam pembelajaran model daring pada matakuliah seminar pendidikan di IKIP Budi Utomo Malang. Subjek peneliti adalah dosen pengampuh matakuliah seminar pendidikan dan mahasiswa prodi pendidikan ekonomi angkatan 2018 kelas A dan B IKIP Budi Utomo Malang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Analisis data hasil penelitian diperoleh dari proses mencari dan menyusun sistematis, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan lapangan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan penerapan pembelajaran model daring pada matakuliah seminar pendidikan sudah efektif; (2) kendala yang menjadi permasalahan proses pembelajaran daring pada matakuliah seminar pendidikan adalah jaringan internet, komunikasi antara dosen dan mahasiswa, kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu, minimnya antusias mahasiswa akan pemahaman materi; (3) mahasiswa mampu membuat proposal dan jurnal kemudian mampu melaksanakan seminar pendidikan secara daring.

Kata kunci: Pembelajaran Model Daring, Seminar Pendidikan

PENDAHULUAN

Secara umum pembelajaran merupakan proses kegiatan menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar baik dalam bentuk online maupun offline. Menurut Azhar (2011) mengemukakan pendapatnya bahwa pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta. Alat yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, sesuai dengan

karakteristik peserta didik atau pelajar, dan dipandang sangat efektif untuk menyampaikan informasi sehingga pelajar dapat memahami dengan baik (Albert E. Pohan. 2020).

Menurut undang-undang nomor 20 Tahun 2003 pembejaraan adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pendidik harus memenuhi kualifikasi sesuai dengan tingkat peserta didik atau pelajar, yang diajari mata pelajaran seminar dengan ketentuan yang instruksional. Disamping itu, pendidik harus menguasai sumber belajaran agar tercapai tujuan pembelajaran terutama pada matakuliah Seminar Pendidikan. Menurut Gangne dan Briggs (1979:3), *Instruction* atau pembelajaran adalah suatu system yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa atau pelajar, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Menurut UUSPN No 20 Tahun 2013, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru atau dosen untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa maupun mahasiswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar (Knirk & Gustafson 2005) dikutip dari buku belajar dan pembelajaran by : Lefudin, hal: 15]. Dalam proses pembelajaran dikembangkan melalui pola pembelajaran yang menggambarkan kedudukan serta peran pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran daring saat ini sangat dikenal masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan atau secara online, pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman (2016) Pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi misalkan hp, laptop, computer dan lainnya yang dilakukan secara online menggunakan aplikasi seperti: *Whatsapp, Classroom, Google Meet, Zoom Meeting* dan *Edmodo*. Pembelajaran dalam jaringan bukan hal yang baru lagi dan sudah diterapkan dalam akademik pendidikan saat ini. Konsep dalam pembelajaran ini sudah dimulai sejak awal munculnya Covid-19, sehingga pembelajaran yang dilakukan secara online. Secara keseluruhan pembelajaran daring sudah dilakukan diseluruh Indonesia sejak awal munculnya Covid-19.

Secara umum pembelajaran daring banyak terdapat permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajarannya. Permasalahan berdasarkan ketersediaan infrastruktur ditempatkan sebagai masalah utama di beberapa daerah di Indonesia, khususnya di daerah-daerah tertinggal. Permasalahan yang dimaksudkan seperti permasalahan ketersediaan listrik dan akses internet pada satuan pendidikan. Permasalahan lain yang terjadi adalah permasalahan yang dihadapi oleh kalangan mahasiswa, tenaga pengajar dan orang tua. Permasalahan yang dialami dosen adalah kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran daring. Tidak semua dosen mampu menguasai *platform* pembelajaran sebagai media utama pendukung pembelajaran dalam jaringan ini. Permasalahan yang dihadapi mahasiswa yaitu terdiri dari masalah finansial dan juga psikologis. Secara finansial, mahasiswa di Indonesia tidak memiliki keadaan ekonomi yang sama baik. Banyak diantara mahasiswa tidak bisa mengikuti pembelajaran dalam jaringan karna terkendala materi, akses jaringan yang tidak

memadai dan banyaknya mahasiswa kurang memahami materi yang di sampaikan oleh pengajar.

Berdasarkan pada latar belakang penelitian di atas timbul pertanyaan, apakah pembelajaran model daring pada matakuliah seminar sudah efektif? Oleh seBAB itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang “ Analisis Pembelajaran Model Daring Pada Matakuliah Seminar Pendidikan di IKIP Budi Utomo Malang”.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan pembelajaran daring pada matakuliah seminar pendidikan yang diselenggarakan di Prodi Pendidikan Ekonomi FPISH IKIP Budi Utomo Malang, sebagai upaya dalam menekan mata rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi. Dalam penelitian ini, pembelajaran secara daring matakuliah seminar pendidikan ini adalah pembelajaran yang menggunakan media-media pembelajaran yang diakses menggunakan layanan internet. Penelitian dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan survei kepada mahasiswa mengenai penerapan model pembelajaran daring pada matakuliah seminar pendidikan. Survei disebarakan menggunakan google form yang diberikan kepada mahasiswa melalui *Whatsapp*. Ada 24 orang subjek yang telah memberikan respon terhadap survei yang disebarakan. Hasil survei kemudian dikelompokkan kedalam tiga kategori respon mahasiswa : (1) Sangat baik penerapan pembelajaran model daring pada matakuliah seminar pendidikan (2) Cukup baik penerapan pembelajaran model daring pada matakuliah seminar pendidikan (3) Kurang baik penerapan pembelajaran model daring pada matakuliah seminar pendidikan.

Subjek penelitian adalah dosen pengampu matakuliah seminar pendidikan dan mahasiswa program study Pendidikan Ekonomi FPISH IKIP Budi Utomo Malang telah melaksanakan pembelajaran daring, dan dikelompokkan berdasarkan respon subjek penelitian. Di dapatkan 1 orang dosen dan 24

mahasiswa kelas A dan B angkatan 2018. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara secara langsung kepada dosen pengasuh matakuliah seminar pendidikan dan wawancara kepada mahasiswa yang disebarkan menggunakan Google Form yang diberikan kepada mahasiswa melalui *Whatsapp*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Model Pembelajaran Daring

Pelaksanaan kuliah dalam jaringan merupakan salah satu alternatif yang dilaksanakan disaat pandemi Covid-19 ini. Dalam pelaksanaan kuliah daring terdapat beberapa hal terkait pembelajaran daring, mulai dari kesiapan sebagai pengajar, dan juga kesiapan mahasiswa dalam menerima materi ajar, semua dituntut oleh teknologi agar kegiatan pembelajaran dapat tetap berlangsung dengan baik. Karena kegiatan pembelajaran daring dilaksanakan secara total tanpa adanya tatap muka sama sekali.

Di awal perkuliahan dosen telah menyiapkan dan melakukan survei kesiapan mahasiswa tentang *platform* yang akan digunakan dalam pembelajaran daring. Berdasarkan survei yang telah dilakukan peneliti, pembelajaran daring pada matakuliah seminar pendidikan ini menggunakan aplikasi *Google Meet*, *Google Classroom*, *Whatsapp* dan *Zoom*. *Google Meet* dan *Zoom* digunakan untuk berkomunikasi dengan mahasiswa mengenai pelaksanaan pembelajaran daring dan sebagai media pembelajaran daring, selain itu juga dosen menjadikan sebagai media dalam penyampaian materi mengenai seminar pendidikan. *Google Classroom* digunakan untuk pengumpulan tugas proposal dan jurnal. Sedangkan *Whatsapp* digunakan untuk menyampaikan informasi pembelajaran daring pada matakuliah seminar pendidikan.

Model pembelajaran yang diterapkan pada matakuliah Seminar Pendidikan oleh dosen di kelas Ekonomi A dan B, angkatan 2018, di IKIP Budi Utomo Malang dirasa sudah efektif di saat keadaan pandemi Covid-19

ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen mengatakan penerapan metode atau media pembelajaran misalkan video atau gambar tidak begitu diperlukan dikarenakan pada matakuliah seminar ini matakuliah yang tidak terpaku pada teori ataupun praktek jadi metode yang digunakan adalah metode ceramah, dan penugasan, pembuatan proposal BAB I, II, III, dan pelaksanaan seminar pendidikan secara online menggunakan *Google Meet*.

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah- langkah yang disusun dalam rencana pembelajaran semester (RPS) agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Rencana pembelajaran semester (RPS) yang dibuat oleh dosen selama masa pandemi ini sama dengan pembuatan RPS Pada umumnya yaitu membuat RPS diawal perkuliahan, namun dalam pembelajaran daring ini dosen membuat RPS yang lebih ringkas. Dalam proses pembelajaran daring ini dosen memberikan materi kepada mahasiswa, dan juga penyusunan proposal BAB I, II, III dilakukan secara online via classroom dan mengadakan seminar pendidikan secara daring via *Google Meet* atau *Zoom*.

Dalam membuat media pembelajaran online perlu mempertimbangkan harapan dan tujuan mengikuti media pembelajaran online, kecepatan dalam mengakses internet atau jaringan, biaya untuk akses internet, serta latar belakang pengetahuan yang menyangkut kesiapan dalam mengikuti pembelajaran. Media pembelajaran pada pembelajaran daring digunakan sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Media pembelajaran dipergunakan untuk mencapai tujuan seperti membuat pesan secara visual sehingga menimbulkan semangat dalam belajar, memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan mereka dan kenyataan lapangan, serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar mandiri berdasarkan kemampuan dan minat.

Perubahan dari pelaksanaan pembelajaran dalam kelas hingga pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) ini, yang berperan sebagai aktor terpenting ialah dosen sebagai pendidik, karena mereka adalah pengendali dalam proses pembelajaran (Bao, 2020; Braisilaia & Kvavadze, 2020). Pengaplikasi pembelajaran daring ini adalah bukti dari revolusi industry 4.0, dimana pengaksesan teknologi tidak terbatas, sehingga memungkinkan pelaksanaan pembelajaran daring atau jarak jauh (Verawardina, Jama, 2018).

Untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19 diperlukan kerjasama semua pihak dalam mengatasinya upaya yang dilakukan pemerintah adalah tidak kerumun dalam keramaian, selalu jaga jarak, tidak dilaksanakan pembelajaran tatap muka dan sebagainya. Pembelajaran yang dilakukan dirumah saja (*learning from home*). *Learning from home* merupakan pengalaman pertama yang dilakukan secara masal di Indonesia. Banyak pelajar dan dosen yang sudah biasa dengan *learning from home* yang dilakukan secara daring ini selama awal masa pandemi Covid-19 (KBRI Hanoi, 2020).

2. Kendala Permasalahan Pembelajaran Daring Pada Matakuliah Seminar Pendidikan

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat *personal computer* (PC), *laptop* dan *handphone* yang terhubung dengan koneksi internet atau kuota. Dosen dapat melakukan pembelajaran bersama dalam waktu yang sama menggunakan group di media sosial seperti whatsapp dan *Google Meet* ataupun *Zoom*. Demikian dosen dapat memastikan mahasiswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan ada kendala yang dihadapi mahasiswa selama pembelajaran daring , yakni jaringan internet yang tidak stabil, sulit fokus dan lebih senang dengan pembelajaran tatap muka.

Pembelajaran daring ini tidak terlepas dari jaringan internet. Koneksi internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi mahasiswa yang bertempat tinggal jauh dari kota. Dalam keberhasilan pembelajaran daring ini komunikasi antara dosen dan mahasiswa itu sangat penting. Namun kendala yang dalam pembelajaran daring tersebut. Pada matakuliah seminar pendidikan ini terkendala yang ditemui yaitu sebagai berikut:

a. Kendala Dalam Penerapan Aplikasi Pembelajaran

Dalam penerapan pembelajaran model daring pada matakuliah seminar pendidikan ini terdapat kendala yang menjadi penghambat dalam penggunaan aplikasi. Kendala yang menjadi sumber permasalahan yaitu jaringan internet yang tidak begitu bagus sehingga penjelasan dari dosen tidak begitu jelas, jadi dosen harus mengulangi penjelasannya, dan kuota internet sehingga kadang ada mahasiswa yang tidak mengikuti pembelajaran disebabkan habis kuota. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek peneliti dosen dan mahasiswa ditemukan, bahwa tidak semua mahasiswa memiliki jaringan yang bagus, sehingga terkadang ada mahasiswa yang tidak bisa bergabung dalam perkuliahan daring dengan menggunakan aplikasi *Google Meet* tersebut. Dari kendala yang di atas terdapat solusi dalam pengumpulan tugas yaitu dosen tidak menentukan waktu pengumpulan tugas dengan memberikan waktu 2 kali 24 jam sehingga mahasiswa yang mungkin memiliki keterbatasan jaringan itu bisa menyesuaikan tugasnya bisa menyelesaikan kemudian mengumpulkan.

b. Kendala penghambat proses pembelajaran daring pada matakuliah seminar pendidikan

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran secara daring pada matakuliah seminar pendidikan ini terdapat kendala yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran daring. Kendala yang menjadi permasalahan adalah komunikasi, sinyal kemudian tingkat penguasaan

atau pemahaman dari mahasiswa yang berbeda. Sejauh ini pembelajaran daring berjalan secara baik hanya saja beberapa mahasiswa yang memiliki kendala jaringan dan kuota internet.

Pembelajaran daring yang dilakukan dari tempat tinggal masing-masing baik itu dosen maupun mahasiswa, memungkinkan mahasiswa dan dosen harus memiliki kuota internet dan jaringan yang bagus. Sehingga tidak ada kendala yang terdapat dalam pembelajaran daring, karena jika terkendala jaringan dan kuota internet maka komunikasi dalam pembelajaran daring tidak berlangsung secara efektif. Sehingga tingkat pemahaman materi dari mahasiswa akan berbeda, sulit mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh dosen.

Ada sebuah pelajaran yang dipetik dari dunia pendidikan di tengah pandemi ini, yakni kegiatan tatap muka dengan dosen terbukti lebih efektif ketimbang secara daring (online). Penerapan pembelajaran daring juga membuat pendidik berpikir kembali, terhadap model dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Jaringan internet dan kuota menjadi salah satu faktor utama yang harus diperhatikan dalam pembelajaran daring. Faktor jaringan yang menjadi sumber permasalahan pembelajaran daring, menjaikan dosen berperan utama dalam mengatur pembelajaran sehingga permasalahan tersebut tiak begitu pengaruh dalam pembelajaran daring yaitu dengan memberikan waktu lebih dari 2 kali 24 jam bagi mahasiswa dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan sehingga mahasiswa yang mengalami kendala jaringan bisa menyesuaikan, mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas tepat batas waktu yang diberikan.

3. Aspek Ketrampilan Dalam Proses Pembelajaran Model Daring Pada Matakuliah Seminar Pendidikan.

Dalam konteks pendidikan, dosen mengajar agar mahasiswa dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai suatu objek yang

ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi sikap (aspek afektif), serta ketrampilan (aspek psikomotor) seorang mahasiswa, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dan peserta didik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreativitas pengajar. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan mahasiswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreativitas dosen akan membuat mahasiswa lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam penerapan pembelajaran daring pada matakuliah seminar pendidikan ini ada ketercapaian tujuan pembelajaran dalam matakuliah seminar pendidikan yaitu: Mahasiswa mampu menyelesaikan tugas membuat proposal BAB I, II, III, jurnal kemudian juga menyelenggarakan seminar pendidikan secara daring via *Google Meet* atau *Zoom*. Dalam perkiraan dalam mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran ini sudah tercapai karena menurut dosen, mahasiswa sudah mengerjakan tugas yang diberikan yaitu menyelesaikan proposal BAB I, II, III dan mengumpulkan jurnal di classroom. Namun dalam pencapaian tujuan ketercapaian pembelajaran daring pada matakuliah seminar pendidikan ini juga memiliki hambatan, ada beberapa aspek yang menjadi penghambat yaitu ada beberapa mahasiswa yang memiliki rasa malas karena memang pembelajarannya daring jadi tidak ada motivasi atau nasehat secara langsung, sehingga terkadang ada mahasiswa yang masih belum mengumpulkan tugas, jadi selain kendala dalam komunikasi, sinyal kembali ke setiap individu yang memiliki keterkendala yang berbeda-beda.

Solusi dari dosen dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu selalu mengingatkan kepada mahasiswa, terutama bagi mahasiswa yang belum mengumpulkan tugas agar segera mengerjakan dan kemudian mengumpulkan lalu menyemangati panitia untuk segera menyusun atau melaksanakan seminar pendidikan.

KESIMPULAN

Dalam rangka memutuskan mata rantai penyebaran virus Corona (Covid-19) di lingkungan perguruan tinggi, maka Prodi. Pendidikan Ekonomi FPISH di IKIP Budi Utomo Malang melaksanakan pembelajaran daring sebagaimana solusi pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa aktif dalam kegiatan proses pembelajaran daring. Pembelajaran daring ini efektif dilaksanakan di era pandemi Covid-19 ini karena memungkinkan mahasiswa dan dosen berintraksi dalam kelas virtual yang dapat diakses dari berbagai tempat dimana dan kapan saja. Pembelajaran daring ini dapat membuat mahasiswa belajar mandiri dan meningkatkan motivasi belajar. Namun, disisi lain ada kelemahan baik dalam penerapan pembelajaran daring maupun penggunaan aplikasi daring. Lemahnya jaringan internet menjadi sumber permasalahan dan terganggunya komunikasi dalam pembelajaran daring.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, S (2020). Pembelajaran Daring Di tengah Wabah Covid-19. Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi. Vol. 06 No. 02 (2020), Hal. 214-224.
- Citiasi, T (2020). Implementasi Model Pembelajaran Daring. Pada Masa Pandemi Covid-19 DIKELAS III SD PTQ. ANNIDA. [http:// e - repositori. Perpus.iainsalatiga.ac.id](http://e-repositori.Perpus.iainsalatiga.ac.id)
- Dedi, S (2016). Identifikasi Minat Mahasiswa Untuk Belajar Bahasa Inggris Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Jambi.

-
- Fatimah, D (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Jambi Januari 2021. <http://repositori.unja.ac.id>
- Naserly, M. K. (2020). Implementasi *Zoom, Google Classroom, Dan Whatsapp Group* Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut (Studi Kasus Pada 2 Kelas Semester 2, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sa. Aksara Public, 4(2), 155-165.
- Oknisih, N., & Suyoto, S. (2019). Penggunaan Aplen (Aplikasi Online) Sebagai Upaya Kemandirian Belajar Siswa. In SEMINAR Nasional Pendidikan Dasar (Vol. 1, No. 01)
- Pohan, A. E. (2020). Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah. Jawa Tengah: Untung.
- Yuliani, M., Simamata, J., Saodah Susanti, S., Mahawati, E., Indradi Sudra, R., Dwiyanto, H., Irawan, E., & Dkk. (2020). Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Yusuf, M. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.
- Zahroh, A. (2015). Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru. Bandung: Yarama Widya.